

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintah merumuskan dalam Undang Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 yaitu tentang sistem Pendidikan Nasional telah ditegaskan mengenai tujuan pendidikan nasional, yakni :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kedi Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Jadi jelas bahwa pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja agar peserta didik memiliki sikap dan kepribadian yang baik, sehingga penerapan pendidikan harus diselenggarakan sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional berdasarkan UU No 20/ 2003. (sumber :kelembagaan.ristekdikti.go.id)

Pendidikan nasional juga mewajibkan adanya program ekstrakurikuler disekolah yang bertujuan agar siswa mampu mengembangkan minat dan bakat dibidang yang sesuai dengan kemampuannya dan mengisi waktu luang siswa seusai jam pelajaran sekolah dengan mengisi kegiatan yang positif. Dengan tujuan tersebut program ekstrakurikuler diharapkan sejalan dengan tujuan sekolah yaitu agar siswa mampu berwawasan dan berprestasi tidak hanya di dalam kelas namun

juga di luar kelas melalui ekstrakurikuler tersebut. Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler diharapkan mampu berperilaku positif, aktif, kreatif, menggali, potensi, mengambil pelajaran dan manfaat dalam keikutsertaannya, sehingga menjadikan motivasi untuk berprestasi dalam bidang tertentu sesuai dengan bakat yang dimilikinya.

Program ekstrakurikuler di SMA Yayasan Perguruan Sultan Agung terdiri dari ekstrakurikuler tari, marching band, basket, voli, bulu tangkis dan musik. Dengan mengikuti minimal satu ekstrakurikuler siswa dapat menyalurkan minat dan bakatnya di luar jam sekolah. Selain itu ekstrakurikuler merupakan salah satu sarana pembentuk pengembangan diri siswa, dikarenakan didalam organisasi atau ekstrakurikuler yang diikuti siswa tersebut, banyak memberi pengetahuan tentang ilmu dan pengalaman dalam organisasi, rasa bertanggung jawab kepada tugasnya, disiplin dalam melaksanakan kewajiban dikegiatan itu, sportif dalam berkompetisi, menanamkan jiwa berprestasi, kreatif dalam menyumbangkan ide demi kemajuan ekstrakurikuler dan sekolahnya.

Kemampuan menari adalah kegiatan seseorang yang sedang melakukan gerak tari yang tertata dan mampu membawakannya dengan baik diiringi oleh musik. Seorang anak dapat dikatakan menari apabila anak menyadari bahwa ia sedang menari dengan penjiwaan yang baik dan benar di saat menari. Tari adalah gerakan badan (tangan, kaki, kepala dan sebagainya) yang berirama, biasanya diiringi bunyi-bunyian seperti musik dan sebagiannya.

Pengalaman penulis sebagai alumni sekolah di SMA Sultan Agung Pematangsiantar tentang pembelajaran tari di kegiatan ekstrakurikuler, penulis

sangat antusias dalam kegiatan ekstrakurikuler tari dengan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru tersebut. Guru mengasah bakat penulis sehingga penulis bermotivasi melanjutkan Pendidikan di Perguruan Tinggi Universitas Negeri Medan dan bakat penulis semakin terasah dengan adanya mata kuliah yang diberikan oleh Bapak/Ibu Dosen Prodi Pendidikan Seni Tari.

Selanjutnya penulis mengobservasi kembali tentang kegiatan ekstrakurikuler tari di SMA Sultan Agung Pematangsiantar, ternyata banyak siswa yang senang dan mampu melakukan tari-tari yang diajarkan dengan waktu yang singkat. Disini penulis juga mengamati cara guru mengajar tari-tarian yang disampaikan oleh siswa. Saya melihat guru mampu melakukan pengajaran yang baik terhadap siswa ekstrakurikuler tari, metode pembelajaran yang diterapkan lebih memudahkan guru untuk melatih bakat siswa ekstrakurikuler tari, sehingga kegiatan ekstrakurikuler pun berjalan sesuai harapan guru untuk melatih bakat siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler tari yang tidak membosankan juga menjadikan siswa termotivasi dan rajin hadir untuk mengikuti pelatihan tari. Pemanfaatan strategi oleh guru juga mendukung kemampuan menari siswa, sehingga dari pemanfaatan dan strategi yang tidak membosankan mempecepat penyampaian tarian dan menghemat waktu belajar yang akhirnya siswa mampu melakukan tarian.

Kemampuan siswa dalam menari tergolong sangat baik, hal ini dapat dilihat dari prestasi-prestasi yang diukir oleh siswa-siswa ekstrakurikuler Sultan Agung Se-kota Pematangsiantar maupun se-Provinsi Sumatera Utara. Minat siswa

dalam mengikuti ekstrakurikuler tari juga sangat tinggi sehingga apresiasi dari pihak Yayasan Perguruan Sultan Agung mendukung sepenuhnya di kegiatan ekstrakurikuler tari tersebut.

Kemampuan siswa dalam menari pun tidak terlepas dari pengarahan guru dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode *Cooperative Learning Jigsaw*. Siswa dengan mudah dan cepat menguasai tari-tarian yang diajarkan di kegiatan ekstrakurikuler ini dengan metode tersebut. Dalam proses prakteknya guru membuat kelompok-kelompok kecil sehingga materi pun tersampaikan dan siswa memahami gerakan tari tersebut. Untuk melihat kemampuan menari siswa di metode yang diterapkan oleh guru, penulis ingin meneliti pengaruh metode *Cooperative Learning Jigsaw* terhadap kemampuan menari siswa ekstrakurikuler tari.

Pembelajaran *cooperative learning jigsaw* adalah suatu strategi belajar mengajar yang menekankan di sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua, empat bahkan delapan dalam satu kelompok. Model pembelajaran *Cooperative Learning Jigsaw*, terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal yaitu kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan, asal, dan latar belakang keluarga yang beragam. Kelompok asal merupakan gabungan dari beberapa ahli. Kelompok ahli yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyelesaikan

tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal.

Pembelajaran *Cooperative Learning Jigsaw* ini akan memudahkan guru untuk menyampaikan tarian kepada siswa dan dapat dicerna oleh siswa, karena secara pengertian model *Cooperative Learning Jigsaw* ini sudah jelas bahwa guru akan membuat pengelompokan kecil dengan siswa yang mempunyai latar belakang yang berbeda agar siswa yang bisa menari dapat mengajarkan siswa yang tidak bisa menari menjadi bisa menari, salah satu alasan penulis memilih *cooperative jigsaw* ialah karena, model pembelajaran ini membuat siswa lebih aktif dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru. Sehingga untuk mencapai kesuksesan team membuat siswa belajar lebih giat dan membantu siswa lainnya agar lebih mengerti hingga berbuah hasil yang maksimal.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis mencoba meneliti dengan judul “***PENGARUH METODE COOPERATIVE LEARNING JIGSAW TERHADAP KEMAMPUAN MENARI SISWA DI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SMA SULTAN AGUNG PEMATANGSIANTAR***”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah sengaja diangkat untuk mengetahui lebih dekat apa yang akan ditemukan ketika melakukan penelitian di lapangan. Dengan adanya identifikasi masalah penelitian akan lebih mudah mengenal permasalahan yang akan diteliti sehingga peneliti akan mencapai sasaran yang tepat.

Tujuan dari identifikasi masalah adalah agar penelitian yang dilakukan menjadi terarah serta cakupan masalah yang dibahas tidak terlalu luas. Dengan

demikian, berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka masalah dalam penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kemampuan menari siswa dengan metode *Cooperative Learning Jigsaw* dikegiatan ekstrakurikuler tari SMA Sultan Agung Pematangsiantar.
2. Pengaruh metode *Cooperative Learning Jigsaw* terhadap kemampuan menari siswa dikegiatan ekstrakurikuler tari SMA Sultan Agung Pematangsiantar.
3. Besar pengaruh metode *Cooperative Learning Jigsaw* terhadap kemampuan menari siswa dikegiatan ekstrakurikuler tari SMA Sultan Agung Pematangsiantar.
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi keikutan sertaan siswa dikegiatan ekstrakurikuler tari SMA Aultan Agung Pematangsiantar.
5. Minat dan kemampuan siswa dikegiatan ekstrakurikuler tari di SMA Sultan Agung Pematangsiantar.

C. Pembatasan Masalah

Melihat luasnya cakupan masalah yang timbul dan karena keterbatasan waktu, kemampuan dan tenaga peneliti, maka penulis membatasi masalah agar penelitian ini mencapai sasaran dan tidak lari dari topik yang akan diteliti.

Masalah merupakan pertanyaan-pertanyaan yang akan dicoba untuk ditemukan jawabannya, terkait dengan pendapat diatas maka peneliti mencoba untuk menemukan jawaban untuk memecahkan masalah-masalah yang telah

diidentifikasi. Namun mengingat keterbatasan-keterbatasan yang ada maka masalah yang telah diidentifikasi di batasi sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan menari siswa dengan *metode Cooperative Learning Jigsaw* dikegiatan ekstrakurikuler tari SMA Sultan Agung Pematangsiantar?
2. Bagaimana pengaruh metode *Cooperative Learning Jigsaw* terhadap kemampuan menari siswa dikegiatan ekstrakurikuler tari SMA Sultan Agung Pematangsiantar?

D. Rumusan Masalah

Dari uraian yang telah dijabarkan dilatar belakang dan identifikasi masalah, maka akan menuntun penelitian kearah perumusan masalah. Adapun rumusan masalah yang dapat ditentukan dalam penelitian ini adalah "Apakah ada pengaruh metode *Cooperative Learning Jigsaw* terhadap kemampuan menari siswa dikegiatan ekstrakurikuler tari SMA Sultan Agung Pematangsiantar?".

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah mengungkapkan permasalahan yang di bahas dalam suatu pemikiran yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang hasil dan sekaligus memberikan pemecahan terhadap masalah yang terjadi. Adapun tujuan dari penelitian tari ini adalah "Untuk mendeskripsikan adanya pengaruh yang terhadap kemampuan menari siswa di kegiatan ekstrakurikulerseni tari SMA Sultan Agung Pematangsiantar".

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan kegunaan dari penelitian yang dapat dijadikan sumber informasi dalam mengembangkan kegiatan penelitian selanjutnya. Setiap penelitian pasti hasilnya akan bermanfaat bagi semua orang yang membaca.

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai sumber informasi bagi pembaca agar dapat menambahkan referensi tentang kemampuan menari siswa menggunakan *metode Comperative Learning Jigsaw*.
2. Sebagai acuan bagi pengajar agar dapat meningkatkan bakat siswa dalam hal tari di ekstrakurikuler.
3. Sebagai sumber motivasi para siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler tari.
4. Sebagai penambah informasi bagi calon guru tentang metode *Cooperative Learning Jigsaw*.
5. Menambah sumber kajian bagi kepustakaan Falkutas Bahasa dan Seni khususnya Sendratasik Universitas Negeri Medan.